

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini didasarkan pada hasil dari penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

##### 1. **A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI” tahun 2013 periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama maupun secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) yang terdaftar di BEI.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan jenis data yang dipakainya yaitu data sekunder. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Untuk teknik sampling yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*, di mana dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota sampel untuk ditetapkan sebagai anggota sampel penelitian (Sugiyono, 2009:118).

Kesimpulan yang dihasilkan adalah :

- a. Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI.

- b. Variabel BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI.
- c. Variabel CAR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI.

## 2. Bagus Setyo Nugroho (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ” tahun 2014 periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Perumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama maupun secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Untuk teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang dihasilkan adalah :

- a. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

- b. Variabel LDR, NPL, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- c. Variabel IPR, LAR, FACR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- d. Variabel APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- e. Diantara variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 adalah BOPO.

### 3. Rommy Rifky Romadloni<sup>1</sup> dan Herizon (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa yang *Go Public*” tahun 2015 periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Pada penelitian ini, Perumusan masalah yang diambil adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama maupun secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Teknik yang digunakan oleh peneliti ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan

penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan adalah :

- a. Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang didapat dari satu skripsi dan dua jurnal, maka pada tabel 2.1 dibawah ini akan dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

| <b>Keterangan</b>       | <b>A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)</b> | <b>Bagus Setyo Nugroho (2014)</b>                       | <b>Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)</b>   | <b>Penelitian sekarang (Izzatun Nafisah)</b>  |
|-------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Variabel Tergantung     | ROA                                                     | ROA                                                     | ROA                                               | ROA                                           |
| Variabel Bebas          | CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan                   | LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR |
| Populasi                | Bursa Efek Indonesia                                    | BUSN <i>Go Public</i>                                   | Bank Devisa yang <i>Go Public</i>                 | BUSN <i>Go Public</i>                         |
| Periode Penelitian      | 2008 – 2011                                             | 2010 – 2013                                             | 2010 – 2014                                       | TW I 2013– TW II 2018                         |
| Teknik Sampling         | <i>Simple Random Sampling</i>                           | <i>Purposive Sampling</i>                               | <i>Purposive sampling</i>                         | <i>Purposive sampling</i>                     |
| Jenis Data              | Data sekunder                                           | Data sekunder                                           | Data sekunder                                     | Data sekunder                                 |
| Metode Pengumpulan Data | Dokumentasi                                             | Dokumentasi                                             | Dokumentasi                                       | Dokumentasi                                   |
| Teknik Analisis         | Regresi Linier Berganda                                 | Regresi Linier Berganda                                 | Regresi Linier Berganda                           | Regresi Linier Berganda                       |

Sumber : A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha ( 2013 ), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon ( 2015 ), Bagus Setyo Nugroho ( 2014 )

## **2.2 Landasan Teori**

Menurut Kasmir (2012:280), setiap bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan bank, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Maka dengan adanya laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Menurut Kasmir (2012:210), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Maka dari itu landasan teori ini juga akan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Veithzal Rivai (2013:486), dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio – rasio untuk keperluan internal bank. Kinerja suatu bank sangat penting dalam membentuk kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri. Hal tersebut tercermin dengan adanya penilaian kinerja keuangan bank melalui pengukuran secara kuantitatif yaitu dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Kinerja keuangan sendiri meliputi

beberapa aspek antara lain : aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan.

### 2.2.1.1 Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315-322), Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali semua dana deposannya pada saat ditagih serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Pengukuran likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio diantaranya sebagai berikut :

#### 1. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposito) dengan aset yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- a. *Cash assets* merupakan kas, giro pada BI, giro pada Bank laindan aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. Total deposit yaitu terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka.

#### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Kasmir (2012:317-318), LAR merupakan rasio yang dapat digunakan

untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Karena rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total asset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan likuiditas bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 3. *Cash Ratio (CR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:115), *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung CR adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- a. *Aset likuid* merupakan kas, giro pada BI dan giro pada Bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Veithzal Rivai (2013:484), LDR adalah Rasio untuk mengukur komposisi antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

### **5. Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut Kasmir (2012:316), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kembali kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas merupakan surat – surat berharga
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Likuiditas Bank adalah variabel bebas LDR, dan IPR.

#### **2.2.1.2 Kualitas Aktiva**

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dimiliki bank dan nilai *riil* dari aset tersebut. Turunnya kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset suatu bank dan kecakupan manajemen resiko kredit. Jadi setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai

kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:164-165) :

### 1. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan rasio yang digunakan untuk penyisihan penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan semakin menurunnya kualitas aktiva produktif (Taswan, 2010:165).

Rumus yang dapat digunakan :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam kualitas aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPAP yang wajib dibentuk dimana terdapat dalam kualitas aktiva produktif

### 2. Pemenuhan PPAP

Rasio PPAP dibentuk karena PPA wajib dibentuk, dimana merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, maka bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk merupakan terdiri dari : total PPAP yang telah dibentuk dimana terdapat dalam kualitas aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPAP yang wajib dibentuk dimana terdapat dalam kualitas aktiva produktif

### 3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). Bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, tapi sebaliknya jika semakin rendah aktiva produktif bermasalah pada bank, maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukurnya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dimana :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait, diantaranya terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait yang terdiri dari : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

### 4. *Non Performing Loans* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola kredit. Dimana rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Jadi

semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut.

Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan kredit sebagaimana yang sudah diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas yang terdiri dari : kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Kredit bermasalah dapat dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total kredit dapat dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Kualitas Aktiva adalah variabel bebas APB dan NPL.

### 2.2.1.3 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), penilaian sensitifitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio – rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank diantaranya adalah :

#### 1. Posisi Devisa *Netto* (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010: 168). Dalam SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011 PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Komponen :

- a. Aktiva valas: giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas: giro + simpanan berjangka + surat berharga yang diterbitkan + sertifikat deposito + pinjaman yang diterima.
- c. *Off balancesheet* merupakan tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal (yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas).
- e. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
- f. Pendapatan komprehensif lainnya.
- g. Saldo Laba Rugi

Jenis Posisi Devisa Neto dapat dibedakan menjadi tiga posisi sebagai berikut:

- 1) Posisi *Long* = Aktiva Valas > Pasiva Valas
- 2) Posisi *Short* = Aktiva Valas < Pasiva Valas
- 3) Posisi *Square* (Seimbang) = Aktiva Valas = Pasiva Valas

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:273), IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Jika suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah dan kredit yang diberikan.
2. *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* merupakan total dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Sensitivitas adalah variabel bebas IRR.

### 2.2.1.4 Efisiensi Bank

Menurut Kasmir (2012:332-334), Efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya. Rasio ini juga digunakan untuk

mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisien bank yaitu :

### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola beban operasionalnya agar mendapatkan pendapatan operasional. Dan rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional = beban bunga + beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional = pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

### 2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2012:115), FBIR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari jasa – jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendaptan margin, provisi dan komisi.

- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan surat – surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, *fee*, komisi, provisi, dan pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Efisiensi adalah variabel bebas BOPO dan FBIR.

### 2.2.1.5 Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 120), Solvabilitas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sebagai sumber – sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanamdana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang digunakan pada solvabilitas ini yaitu :

#### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dari penyaluran kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan modal sendiri.

Rumus untuk mencari CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen total modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
- b. Total ATMR terdiri dari ATMR kredit, ATMR pasar, dan ATMR

operasional.

## 2. Fixed Assets Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauhmana kemampuan modalsuatu bank yang tersedia dialokasikan terhadap total aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya 2009 : 60). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana pada aktiva tetap dibebankan menjadi dua, diantaranya:

- a Aktiva tetap tidak bergerak (misal, gedung dan tanah)
- b Aktiva tetap bergerak (misal, kendaraan, komputer, dan sebagainya)

Keterangan :

- a Aktiva tetap dan investaris terdapat dilaporan neraca bagian aktiva.
- b Modal berasal dari laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, modal inti ditambahkan dengan modal pelengkap.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Solvabilitas adalah variabel bebas FACR.

### 2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327-330), profitabilitas bank digunakan untuk mengukur efektivitas suatu bank dalam memperoleh laba, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional, guna mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut :

#### 1. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada agar mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Misalnya, untuk posisi juni (akumulasi laba perposisi juni dibagi 6 kemudian dikali 12).
- c. Rata – rata modal terdiri dari modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

## 2. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank agar memperoleh keuntungan sesuai dengan jumlah aset yang dimiliki bank tersebut. Karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Misalnya, untuk posisi juni (akumulasi laba perposisi juni dibagi 6 kemudian dikali 12).
- c. Rata – rata total aktiva misalnya juni, maka diambil dari bulan januari hingga bulan juni kemudian dibagi 6.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan pada Rasio Profitabilitas adalah

Variabel Tergantung ROA.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap Variabel Tergantung ROA**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila terjadi peningkatan pada LDR, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang telah diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang didapatkan akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki suatu bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga dari surat berharga yang diinvestasikan oleh suatu bank lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga laba meningkat, dan ROA juga meningkat.

#### **3. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang didapatkan menurun, dan ROA juga menurun.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya yang dicadangkan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dengan demikian IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun, dan ROA juga menurun.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional bank.

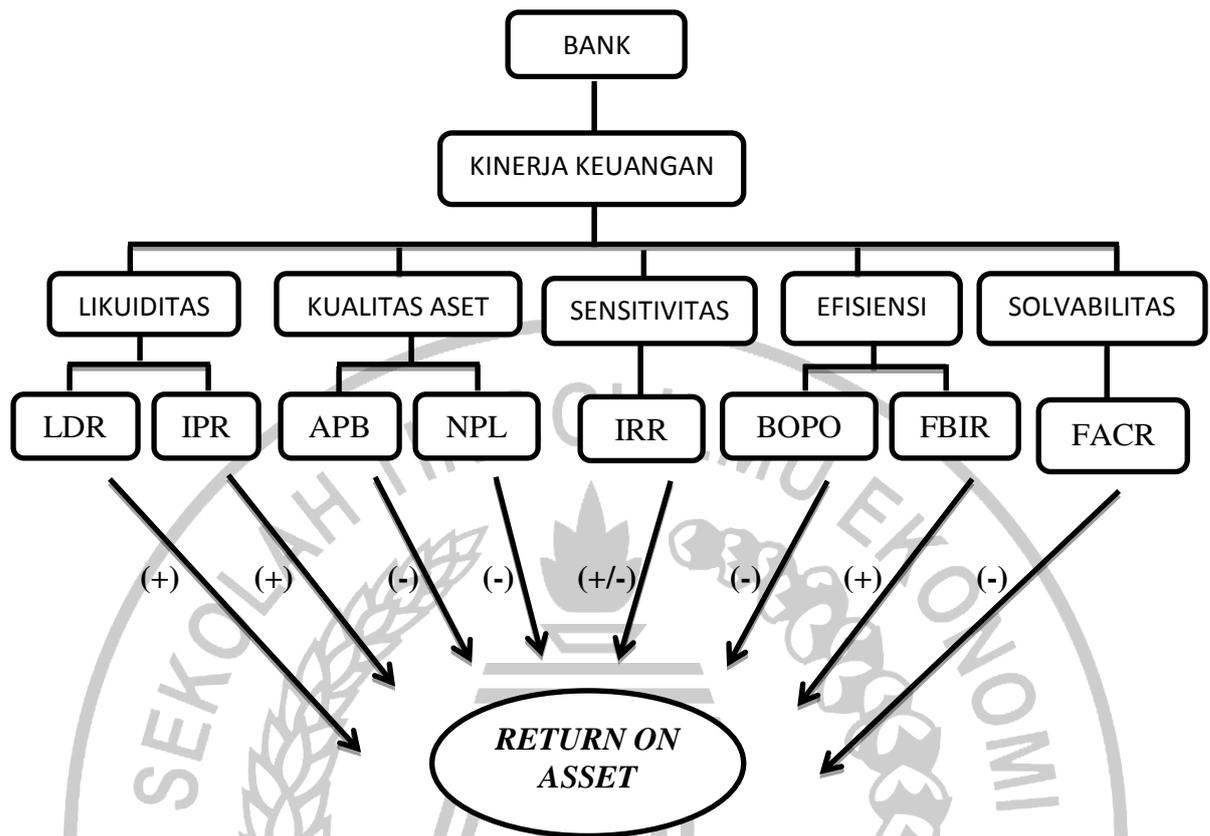
Akibatnya, peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

#### **8. Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total modal bank. Akibatnya, alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pengaruh antara masing – masing variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel tergantung yaitu ROA, maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
9. Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.